

PERKEMBANGAN EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR

Rahmi Yulia¹, Neviyarni Suhaili², Irdamurni³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

¹rahmiyulia2302@gmail.com, ²neviyarni.suhaili911@gmail.com,

³irdamurni@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Education has an important role in the development of elementary school students, including emotional development. Dense demands and the large number of students in the classroom often make it difficult for teachers to understand the various emotions experienced by students. The purpose of this study is to increase teachers' understanding and insight in understanding and managing students' emotional development effectively. This type of research uses a literature study approach with a qualitative approach to explore emotional development in elementary school students. Data collection techniques are carried out through documentation studies by analyzing the content of documents relevant to the research topic. Data sources used include books and journals related to the study. The results showed that emotional development in elementary school students varied. With a good understanding, teachers can provide the right approach in shaping good emotional development for students.

Keywords: Development, Emotions, Primary School

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar, termasuk perkembangan emosional. Tuntutan yang padat dan banyaknya jumlah siswa dalam kelas sering membuat guru kesulitan memahami berbagai emosi yang dialami siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan guru dalam memahami serta mengelola perkembangan emosi siswa secara efektif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menganalisis isi dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku dan jurnal yang terkait dengan kajian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar bervariasi. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat memberikan pendekatan yang tepat dalam membentuk perkembangan emosi yang baik bagi siswa.

Kata Kunci: Perkembangan, Emosi, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor paling penting dalam perkembangan siswa sekolah dasar. Selain aspek

akademik, perkembangan emosi juga memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan belajar siswa. Perkembangan dapat didefinisikan

sebagai pola perubahan yang dialami oleh individu mulai dari tahap awal perkembangan sejak masih dalam kandungan hingga mencapai rentang kehidupan tertentu (Sriyanto *et al.*, 2022). Perubahan-perubahan ini melibatkan berbagai aspek, salah satunya aspek emosional.

Perkembangan emosional melibatkan perubahan dalam pengenalan, pemahaman, dan pengelolaan emosi individu (Illahi *et al.*, 2018). Ini mencakup perkembangan kemampuan mengenali emosi sendiri dan orang lain, mengatasi stres, mengontrol emosi, dan mengembangkan kesejahteraan emosional (Puspita, 2019). Misalnya, anak sekolah dasar mengalami perkembangan dalam memahami dan mengungkapkan emosi mereka dengan lebih baik. Perkembangan individu ini terjadi secara bertahap dan berlanjut sepanjang hidup mereka, dengan setiap tahap memiliki ciri khas dan tantangan yang berbeda. Pemahaman tentang perkembangan ini penting bagi orang tua, pendidik, dan profesional kesehatan untuk memberikan dukungan dan intervensi yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan individu.

Permasalahan siswa yang sering dihadapi oleh guru di sekolah adalah siswa yang nakal dan belum mampu mengontrol emosinya (Halik, Helwa and Ramadhani, 2022). Permasalahan ini sering ditemui di rumah maupun di sekolah dikarenakan kurangnya pemahaman baik dari orang tua ataupun guru berkenaan dengan tahapan perkembangan anak, sehingga orang tua dan guru menyalahkan pribadi anak tersebut. Selain itu, jumlah siswa yang terlalu padat mengakibatkan guru sulit untuk benar-benar memahami perkembangan siswa satu per satu.

Tahapan perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar memiliki keunikan yang berbeda setiap anak (Trianingsih, 2016; Hairani, Neviyarni and Irdamurni, 2021). Jika tidak ditangani dengan serius, hal tersebut dapat berpengaruh pada aspek perkembangan yang lainnya. Oleh karena itu, langkah yang dapat diambil baik oleh orang tua maupun guru adalah dengan melakukan kajian ulang dan pemahaman yang mendalam terhadap proses perkembangan siswa sekolah dasar. Dengan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang

tahapan perkembangan emosi pada usia tersebut, mereka dapat merancang pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung anak-anak dalam mencapai potensi mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Labudisari and Sriastria, 2018) bahwa betapa pentingnya baik orang tua ataupun guru mempelajari kembali proses perkembangan emosi pada anak agar tidak adanya penyimpangan yang terjadi dan dapat memberikan suasana positif demi optimalnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pengetahuan tentang perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar memungkinkan orang tua dan guru dalam memberikan arahan belajar yang sesuai dan membantu anak-anak dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam aspek fisik, perhatian, dan perilaku mereka. Hal ini berkontribusi pada perkembangan yang sehat dan sukses bagi anak-anak dalam masa-masa penting ini.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang melibatkan eksplorasi dan evaluasi terhadap

berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati melalui interpretasi dan analisis data yang bersifat deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik ini melibatkan analisis terhadap isi dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti, seperti laporan, catatan, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lainnya. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis secara teliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti melalui analisis dan interpretasi isi dokumen yang tersedia. Menurut (Wahidmurni, 2017) dalam proses analisis, dokumen-dokumen dibandingkan dan

disatukan untuk menghasilkan suatu kajian yang sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Perkembangan Emosi

(Noor, 2018) menjelaskan bahwa perkembangan adalah proses pertumbuhan yang terjadi secara terus-menerus dan konsisten. Ini menunjukkan bahwa individu mengalami perubahan yang terus menerus dan berkelanjutan dari saat mereka lahir hingga akhir hayat mereka. Perkembangan ini bersifat progresif, yang berarti individu mengalami kemajuan dan perubahan yang semakin berkualitas seiring waktu. Perubahan-perubahan ini dapat melibatkan perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan psikologis yang terus berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Dengan kata lain, perkembangan merupakan proses dinamis yang terus bergerak maju dan tidak pernah berhenti.

Emosi adalah manifestasi dari perasaan yang dapat disertai dengan perubahan atau reaksi fisik (Sunarto & Hartono, 2006). Emosi merujuk pada pengalaman subjektif yang melibatkan perasaan dan respons afektif yang kompleks terhadap

stimulus atau situasi tertentu. Emosi melibatkan interaksi antara aspek kognitif, fisiologis, dan perilaku individu. Mereka dapat mencakup berbagai perasaan seperti kegembiraan, sedih, marah, takut, cemas, dan cinta. Emosi dapat mempengaruhi suasana hati, pikiran, dan tingkah laku seseorang.

Manajemen emosi adalah kemampuan untuk mengelola emosi sendiri agar memiliki dampak positif dalam melaksanakan tugas. Ini melibatkan kesadaran terhadap perasaan dalam diri, kemampuan untuk menunda kenikmatan sebelum mencapai tujuan, dan kemampuan untuk menetralkan tekanan emosional (Rahmasari, 2012; Kintoko, Suprihatiningsih and Harmini, 2023). Setiap anak dan bahkan orang dewasa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengelola emosi mereka dengan baik. Pengelolaan emosi beragam dan dapat bervariasi antara satu anak dengan anak lainnya (Uno and Umar, 2023).

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk secara efektif menguasai, mengelola, dan mengarahkan emosi mereka. Kemampuan ini tidak bergantung

pada usia individu, karena kenyataannya masih ada banyak orang dewasa yang belum mampu mengelola emosi mereka dengan baik (Andriani, 2014).

Anak-anak sekolah dasar berada dalam rentang usia awal hingga pertengahan atau akhir masa kanak-kanak. Pada tahap ini, mereka sedang dalam proses pengembangan dan pembelajaran untuk mengelola emosi. Usia yang masih muda pada anak bukan merupakan penentu bahwa mereka belum memiliki kecerdasan emosional, namun mereka membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang-orang di sekitarnya yang memahami cara yang tepat untuk mengelola emosi.

Perkembangan Emosi Pada Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar adalah proses yang kompleks dan penting dalam perkembangan mereka secara keseluruhan. Pada tahap ini, anak-anak sedang mengalami perubahan yang signifikan dalam pengenalan, pengelolaan, dan ekspresi emosi mereka. Anak-anak pada usia sekolah dasar mulai mengembangkan kesadaran emosi

yang lebih tinggi. Mereka belajar mengenali dan mengidentifikasi berbagai jenis emosi dalam diri mereka sendiri, seperti senang, sedih, marah, takut, dan cemas. Hal ini membantu mereka dalam memahami perasaan mereka sendiri dan membantu mereka dalam berinteraksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka (Mashar, 2015).

Selain itu, siswa sekolah dasar juga sedang dalam tahap pembelajaran pengelolaan emosi. Mereka perlu belajar bagaimana mengendalikan emosi negatif, mengatasi stres, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat dan adaptif. Guru dan orang tua memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi yang efektif (Rogamelia, Amalia and Mubasit, 2022). Dukungan sosial juga menjadi faktor penting dalam perkembangan emosi siswa sekolah dasar. Siswa perlu merasa didukung, diterima, dan dapat mengungkapkan emosi mereka dengan nyaman. Dukungan sosial dari teman sebaya, guru, dan orang tua membantu siswa dalam

mengatasi tantangan emosional dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan. Lingkungan sosial yang positif dan inklusif juga memainkan peran penting dalam membantu siswa merasa aman dan diterima dalam mengungkapkan emosi mereka (Vienlentina, 2021).

Pendidikan emosi pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan secara holistik. Pendekatan pendidikan emosi yang holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Selain mengajarkan siswa tentang pengenalan dan pengelolaan emosi, penting juga untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsekuensi emosi dalam hubungan sosial, belajar, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang holistik, siswa dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengenali, mengelola, dan mengarahkan emosi mereka dengan baik (Fauziatun and Misbah, 2020).

Pemahaman dan perhatian terhadap perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar sangat penting. Guru dan orang tua perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan

pengelolaan emosi yang sehat dan adaptif. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara emosional dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Ekspresi Emosi Siswa Sekolah Dasar

Ekspresi emosi pada siswa sekolah dasar merujuk pada cara mereka mengekspresikan dan menunjukkan emosi mereka melalui perilaku, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan komunikasi verbal (Hairani, Neviyarni and Irdamurni, 2021). Perkembangan kemampuan ekspresi emosi pada tahap ini penting karena membantu siswa dalam berkomunikasi dengan orang lain dan mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang tepat. Melalui ekspresi emosi, siswa sekolah dasar mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain. Mereka mungkin menunjukkan kegembiraan dengan senyuman dan tawa, sedangkan kesedihan dapat tercermin dalam ekspresi wajah yang murung atau menangis. Kemarahan dapat diekspresikan melalui ekspresi wajah serius atau perilaku yang menunjukkan ketegangan. Ketakutan

dan kecemasan juga dapat tercermin dalam bahasa tubuh seperti gigitan kuku, gerakan gelisah, atau sikap yang terlihat khawatir.

Rasa malu adalah bentuk ketakutan yang terjadi saat seseorang merasa enggan atau tidak nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain yang tidak dikenal atau yang jarang berjumpa (Labudisari and Sriastria, 2018). Berbeda dengan rasa takut terhadap objek atau situasi, rasa malu berfokus pada hubungan sosial dengan manusia. Di sisi lain, rasa canggung juga merupakan bentuk ketakutan sosial yang muncul, namun perbedaannya terletak pada penyebabnya. Rasa canggung tidak timbul akibat kehadiran orang yang tidak dikenal atau penampilan yang tidak biasa, melainkan lebih terkait dengan keraguan dan kekhawatiran mengenai penilaian orang lain terhadap perilaku atau diri seseorang. Dalam konteks ini, rasa canggung melibatkan perasaan khawatir yang terkait dengan kesadaran diri..

Rasa khawatir sering dijelaskan sebagai kekhawatiran atau kegelisahan yang tidak memiliki alasan yang jelas. Tidak seperti ketakutan yang diinduksi oleh

rangangan eksternal, rasa khawatir lebih merupakan hasil dari pikiran anak itu sendiri. Rasa khawatir muncul ketika anak membayangkan situasi yang berbahaya atau merasa bahwa situasi yang tidak aman mungkin terjadi (Amalia *et al.*, 2022). Rasa khawatir adalah hal yang normal dalam perkembangan anak, bahkan pada anak-anak yang penyesuaiannya baik. Hal ini dapat disebabkan oleh pemikiran anak yang aktif dan imajinatif, di mana mereka dapat memperbesar kemungkinan terjadinya situasi berbahaya. Rasa khawatir pada siswa sekolah dasar dapat muncul terkait dengan berbagai hal, seperti tugas sekolah, pertemanan, atau situasi baru. Ketika rasa khawatir tidak dikendalikan dengan baik, dapat memengaruhi kesejahteraan dan kinerja akademik siswa.

Rasa cemburu pada siswa sekolah dasar merupakan respons yang wajar terhadap perasaan kehilangan kasih sayang yang sebenarnya, khayalan, atau ancaman kehilangan kasih sayang. Cemburu merupakan perasaan yang muncul ketika siswa merasa tidak aman atau khawatir akan kehilangan perhatian, perasaan dicintai, atau hubungan

yang penting baginya. Rasa cemburu dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam hubungan persahabatan, keluarga, atau lingkungan sosial lainnya. Rasa cemburu dapat muncul dalam berbagai situasi. Ini dapat terkait dengan persaingan dengan teman sebaya, kekhawatiran akan kehilangan perhatian dari orang tua atau guru, atau perasaan kehilangan ketika mereka mengalami perpisahan dengan teman dekat. Penting bagi guru dan orang tua untuk memahami dan merespons dengan baik perasaan cemburu dan duka cita siswa dengan memberikan dukungan, pemahaman, dan kesempatan untuk berbicara tentang perasaan mereka.

Dalam membantu siswa mengelola rasa cemburu, penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa didengar dan diperhatikan. Melalui komunikasi terbuka, pengajaran keterampilan sosial yang sehat, dan memberikan perhatian yang kuat, siswa dapat belajar mengelola dan mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif (Suciati, 2016).

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan emosi pada siswa sekolah dasar dilihat dari dua aspek, yaitu factor internal dan factor eksternal. Pada factor internal yaitu faktor biologis, dimana pada aspek genetik dan perkembangan otak siswa dapat memainkan peran dalam kecenderungan mereka terhadap emosi tertentu. Genetik dapat memberikan kecenderungan seseorang terhadap respons emosional tertentu, sementara perkembangan otak yang sedang berlangsung pada anak sekolah dasar dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali, mengatur, dan mengungkapkan emosi dengan tepat (Latifa, 2017).

Selain faktor internal tersebut, factor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam perkembangan emosi siswa. Pola pengasuhan, interaksi keluarga, dan kualitas hubungan antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi bagaimana siswa mengelola emosi mereka. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan emosional

yang memadai, komunikasi yang terbuka, dan disiplin yang konsisten dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan emosional yang sehat (Muali and Fatmawati, 2022).

Lingkungan sekolah juga turut memengaruhi perkembangan emosi siswa pada factor eksternal (Andriani, 2014). Iklim sekolah yang inklusif, dukungan dari guru, serta adanya program pengembangan emosi dapat membantu siswa merasa aman, diterima, dan mampu mengelola emosi dengan baik. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak mendukung atau adanya tekanan sosial yang tinggi dapat berdampak negatif pada perkembangan emosi siswa.

Peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa sekolah dasar. Mereka dapat memberikan dukungan, memberikan contoh yang baik dalam mengelola emosi, mengajarkan keterampilan sosial dan emosional, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi perkembangan emosi siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor

ini, guru dapat mendukung perkembangan keterampilan emosional yang positif bagi siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul dalam kehidupan mereka.

D. Kesimpulan

Perkembangan emosi siswa sekolah dasar adalah proses yang kompleks dan beragam setiap anak, yang dipengaruhi oleh sejumlah factor. Siswa sekolah dasar dapat mengalami berbagai macam emosi, seperti malu, canggung, cemburu, dan khawatir. Setiap emosi memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda, dan siswa perlu belajar bagaimana mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi mereka dengan tepat. Beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan emosi siswa sekolah dasar meliputi faktor biologis, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memainkan peran penting dalam membentuk pola emosional siswa.

Tidak hanya orang tua, guru memiliki peran penting dalam memperhatikan dan memahami emosi anak-anak mereka. Dengan

memperhatikan dan memahami emosi anak, guru dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berarti dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal ini, guru perlu membangun ikatan emosional dengan anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menjalin hubungan yang baik, dan menghilangkan segala ancaman dalam suasana belajar. Dengan memahami perbedaan setiap individu anak, diharapkan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan anak-anak, serta antara anak-anak itu sendiri. Hal ini akan memungkinkan guru untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. *et al.* (2022) *Psikopatologi Anak dan Remaja*. Syiah Kuala University Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=XTFfEAAAQBAJ>.
- Andriani, A. (2014) 'Kecerdasan emosional (emotional quotient) dalam peningkatan prestasi belajar', *Edukasi*, 02, pp. 459–472.
- Fauziatun, N. and Misbah, M. (2020) 'Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter', *Jurnal Kependidikan*, 8(2), pp. 142–165. Available at: <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>.
- Hairani, S., Neviyarni, N. and Irdamurni, I. (2021) 'Ruang Lingkup Perkembangan Emosi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, pp. 1829–1835. Available at: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1184>.
- Halik, A., Helwa, A. and Ramadhani, A. (2022) 'Penerapan Teknik Expressive Writing Langkah Membantu Siswa Mengelola Emosi', *SEMANGGI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(02), pp. 100–110. Available at: <https://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.135>.
- Illahi, U. *et al.* (2018) 'Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling', *JRTI*

- (*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*), 3(2), p. 68. Available at: <https://doi.org/10.29210/3003244000>.
- Kintoko, K., Suprihatiningsih, S. and Harmini, T. (2023) 'Mengelola Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika', *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), p. 109. Available at: <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1152>.
- Labudisari, E. and Sriastria, W. (2018) 'Kata Kunci: Perkembangan Emosi, Sekolah Dasar', *Perkembangan emosi pada anak sekolah dasar* [Preprint].
- Latifa, U. (2017) 'Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), pp. 185–196. Available at: <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/download/1052/297>.
- Mashar, R. (2015) *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=nT6-DwAAQBAJ>.
- Muali, C. and Fatmawati, S. (2022) 'Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam', 3(2), pp. 85–100.
- Noor, F.A. (2018) 'Perkembangan Kognitif Anak Raudlatul Athfal (Ra)', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), pp. 169–180.
- Puspita, S.M. (2019) 'Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), pp. 85–92. Available at: <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/434>.
- Rahmasari, L. (2012) 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan', *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), pp.

- 1–20. .snj.v3i2.880.
- Rogamelia, R., Amalia, F. and Mubasit (2022) 'Perkembangan Sosio-Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19', *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.24042/jwcs.v2i1.12041>.
- Sriyanto, A. et al. (2022) 'Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini', *Journal Fascho : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), pp. 26–33. Available at: <http://www.ejournal.stitmuhngaw.i.ac.id/index.php/Fascho/article/view/39>.
- Suciati, W. (2016) *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasibook. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=697wDwAAQBAJ>.
- Trianingsih, R. (2016) 'Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), p. 197. Available at: <https://doi.org/10.24235/al.ibtida>.
- Uno, H.B. and Umar, M.K. (2023) *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Bumi Aksara. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=ImmoEAAAQBAJ>.
- Vienlentina, R. (2021) 'Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar', *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(2), pp. 35–46.
- Wahidmurni (2017) 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 87(1,2), pp. 149–200.